

Pendampingan Kader Posyandu Tentang ASI Eksklusif dan Praktik Menyusui sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Balita di Desa Ranah Singkuang: Assistance to Posyandu Cadres on Exclusive Breastfeeding and Breastfeeding Practices as an Effort to Improve the Nutritional Status of Toddlers in Ranah Singkuang Village

Irma Susan Paramita^{1*}, Hesti Atasasih¹, Findy Hindratni²

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

* Penulis Korespondensi : irmasusanparamita@pkr.ac.id

Abstrak

Persentase pemberian ASI sampai usia 6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41% sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70% (WHO, 2018). Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kesadaran masyarakat umum khususnya ibu-ibu hamil untuk memberikan ASI setelah melahirkan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan memberikan keterampilan praktik menyusui pada kader posyandu di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar. Hasil evaluasi pre-post test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari pengetahuan kader Desa Ranah Singkuang sebesar 1,7 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan kader ASI dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader ASI sehingga diharapkan dapat memotivasi kader untuk melaksanakan perannya dalam pemberian edukasi menyusui dan ASI Eksklusif pada ibu hamil dan menyusui di Desa Ranah Singkuang dalam upaya promosi kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif.

Kata kunci: *Pendampingan, ASI Eksklusif, Praktik Menyusui*

Abstract

The percentage of breastfeeding up to 6 months of age in the world is still very low, namely 41%, while the target to be achieved by 2030 is 70% (WHO, 2018). The low coverage of exclusive breastfeeding throughout Indonesia cannot be separated from the awareness of the general public, especially pregnant women, to provide breast milk after giving birth. The aim of this community service is to increase knowledge about exclusive breastfeeding and provide practical breastfeeding skills to posyandu cadres in Ranah Singkuang Village, Kampar Regency. The results of the pre-post test evaluation can be seen that there has been an increase in the knowledge of Ranah Singkuang Village cadres by 1.7 points. This shows that mentoring breastfeeding cadres can be one way to increase the knowledge of breastfeeding cadres so that it is hoped that it can motivate cadres to carry out their role in providing breastfeeding and exclusive breastfeeding education to pregnant and breastfeeding mothers in Ranah Singkuang Village in health promotion efforts, especially regarding exclusive breastfeeding.

Keywords: *Assistance, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Practices*

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa diberikan makanan tambahan lainnya. Pemerintah telah menggalakkan berbagai program edukasi untuk memperkenalkan ASI eksklusif lewat berbagai media. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak ibu yang tidak melakukannya, entah karena tidak mengetahui pengertian ASI eksklusif, atau tetap memilih memberikan susu formula karena berbagai mitos yang salah. Padahal pemberian ASI eksklusif sangat penting karena memiliki berbagai manfaat bagi bayi dan ibu.

Persentase pemberian ASI sampai usia 6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41%, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Hal ini masih jauh dari target capaian ASI Eksklusif secara global yaitu 80%. Presentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2018 sebesar 37%. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau Kabupaten Kampar termasuk salah satu yang terendah yaitu 28,12%. Hasil laporan data tersebut menunjukkan pentingnya usaha kerasssemua pihak untuk mewujudkan agar pencapaian ASI Eksklusif dapat memenuhi target cakupan. Pada Tahun 2018 jumlah bayi dengan ASI eksklusif hanya 20,7 % di Kecamatan Kampar (Profil Dinkes Kesehatan Kampar, 2018).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kesadaran masyarakat umumnya, ibu-ibu hamil khususnya untuk memberikan ASI setelah melahirkan. Banyak alasan yang dikemukakan oleh masyarakat tentang gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk menumbuhkan kesadaran menyusui dan menerapkan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling mendasar yaitu tingkat pengetahuan tentang menyusui itu sendiri. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan sosial budaya dan dorongan dari lingkungan terdekat agar memotivasi ibu hamil agar memberikan ASI setelah melahirkan.

Di Desa ranah singkuang sendiri ada 2 posyandu dengan jumlah kader 15 orang, jumlah ibu hamil sebanyak 14 orang dan ibu menyusui berjumlah 16 orang. Berdasarkan hasil observasi, kader posyandu yang ada di Desa Ranah Singkuang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang ASI Eksklusif dan praktik menyusui serta belum ada kelompok pendukung asi di desa tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut dirasa perlu memberikan pelatihan pada kader sebagai pendamping dalam gerakan meningkatkan ASI eksklusif di Kecamatan Kampar (Desa Ranah Singkuang) agar dapat meningkatkan kompetensi kader dalam mengedukasi dan mendampingi ibu hamil dan ibu balita dalam pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui.

2. BAHAN DAN METODE

Survey pendahuluan dilakukan sebelum kegiatan pengabmas dilakukan untuk melihat lokasi pengabmas dan mengambil data awal terkait sampel yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pengabmas. Kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan diberikan dengan memberikan materi edukasi gizitentang pentingnya ASI, cara kerja menyusui dan Posisi Menyusui yang benar, menggunakan media power point, leaflet dan lembar balik. Kuesioner yang digunakan dalam pengabmas ini adalah kuesioner identitas responden serta kuesioner berisi soal pre test dan soal post test. Pelatihan kader posyandu tentang bagaimana penerapan praktik menyusui yang benar agar bisa diedukasi kembali kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Media praktik yang digunakan adalah boneka bayi untuk praktik menyusui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk kader desa Ranah Singkuang sebagai perantara informasi kegiatan pengabmas kepada ibu menyusui. Jumlah kader yang mengikuti pengabmas sebanyak 17 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Usia		
20-29 tahun	7	41%
30-39 tahun	10	59%
Total	17	100%

Pendidikan		
SMP	3	17%
SMA	12	70%
D3	2	13%
Total	17	100%
Pekerjaan		
IRT	15	88%
Tenaga Honorer	2	12%
Total	17	100%

Sebelum diadakannya edukasi, para kader diberikan lembar pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader terkait ASI eksklusif dan praktik menyusui sebelum diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Berdasarkan hasil pre-test didapatkan rata-rata skor pengetahuan kader adalah 64 dengan kriteria cukup (skor 60-80).

Tabel 2. Hasil Skor Pre Test

Skor	Jumlah Orang
53	1
60	6
67	9
73	1

Kegiatan pengabdian selanjutnya ialah memberikan pendampingan ASI Eksklusif pada kader posyandu di Desa Ranah Singkuang. Pendampingan ini dilakukan dengan metode ceramah atau penyampaian secara langsung atau tatap muka yang dihadiri oleh kader, ibu hamil dan menyusui berjumlah 17 orang dan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi cara menyusui yang benar. Media yang digunakan dalam penyuluhan tentang pentingnya menyusui dan ASI Eksklusif adalah power point, leaflet dan lembar balik.

Dilanjutkan dengan pemberian post test dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari tingkat pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi ASI eksklusif dan demonstrasi praktik menyusui. Berdasarkan hasil post-test, didapatkan rata-rata skor pengetahuan kader adalah 65,7 dengan kriteria cukup dengan nilai tertinggi yaitu 86.

Tabel 3. Hasil Skor Post Test

Skor	Jumlah Orang
46	1
60	4
67	6
73	2
86	1

Dari hasil evaluasi pre-post test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari pengetahuan kader Desa Ranah Singkuang sebesar 1,7 poin. Sebelum penyuluhan besar nilai maksimum yang dimiliki kader ialah 73 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 86 (Kriteria baik). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan kader ASI dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan kader ASI sehingga diharapkan dapat memotivasi kader untuk melaksanakan perannya dalam pemberian edukasi menyusui dan ASI Eksklusif pada ibu hamil dan menyusui di Desa Ranah Singkuang dalam upaya promosi kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif.

Tabel 4. Evaluasi Pre Test dan Post Test

Variabel	Nilai rata-rata	Nilai min-max	Peningkatan poin
Pre-test	64	53-73	1,7
Post-test	65,7	46-86	

Tahap kegiatan pengabmas selanjutnya adalah melakukan praktik pemberian ASI dengan mempraktikkan langsung dengan kader dan ibu menyusui. Langkah pertama tim pengabmas melakukan praktik menggunakan boneka terlebih dahulu. Langkah berikutnya tim pengabmas meminta kader untuk melakukan penyuluhan dan mengajarkan bagaimana praktik menyusui yang benar kepada ibu menyusui yang membawa bayi.

4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi tentang ASI eksklusif dan memberikan keterampilan praktik menyusui pada kader posyandu di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan hasil evaluasi yaitu bertambahnya pengetahuan kader posyandu di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar terkait ASI eksklusif dan kader posyandu dapat melakukan praktik menyusui yang benar kepada ibu menyusui.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Riau yang telah menyetujui pengabdian masyarakat ini dilakukan dan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Parnabhakti, L. and Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Melalui Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), pp. 8–12. doi:10.33365/ji-mr.v1i2.459.
- Almatsier S. (2005). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Balitbankes. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulida Rahmi. (2016). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Stunting Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Darul Imarah Banda Aceh. Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI. (2013). Pedoman perencanaan program gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat RI.
- Ramadani M, Hadi EN. (2010) Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2010;4(6):269-274.
- Roesli, Utami. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus.
- Rohani. (2007). Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2007.
- Safitri A, Rosmalina Y, Anggraini D. (2017). Upaya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas ASI dan Pemberian ASI Eksklusif.
- Yanti dkk. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari, Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kampar. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2018. Kampar: Dinas Kesehatan Kampar.